

IMPLIKASI ETIS DARI TEKNOLOGI INFORMASI

Tujuan Belajar

- Memahami perbedaan antara moral, etika, dan hukum.
- Mengenal Undang-Undang mengenai komputer yang telah dikeluarkan di Amerika Serikat dan memahami bagaimana Undang-Undang di satu negara dapat mempengaruhi penggunaan komputer di negara lain.
- Memahami bagaimana perusahaan menciptakan budaya etika dengan cara menetapkan dahulu credo perusahaan kemudian menetapkan program-program etika, dan terakhir menetapkan kode etik perusahaan.

- Memahami mengapa masyarakat menuntut agar komputer digunakan secara etis.
- Memahami empat hak dasar yang dimiliki masyarakat yang berkenaan dengan komputer.
- Memahami bagaimana auditor internal perusahaan dapat memainkan peranan yang positif dalam menciptakan sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kriteria kerja yang etis.
- Menyadari tentang kode etik industri komputer, dan berbagi jenis program edukasi yang dapat membantu perusahaan dan karyawan menggunakan komputer secara etis.

- Mengenal apa yang dapat dilakukan oleh direktur informasi (*Chief Information Officer-CIO*) sebagai pusat kekuatan ketika perusahaan menjalankan praktik-praktik yang etis.
- Mengenal jenis Undang-Undang yang paling penting yang diterapkan di dunia bisnis akhir-akhir ini-Undang-Undang Sarbanes-Oxley.

MORAL, ETIKA DAN HUKUM

Dalam kehidupan sehari-hari, kita diarahkan oleh banyak pengaruh. Sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab sosial, kita ingin melakukan hal yang secara moral benar, berlaku etis, dan mematuhi hukum.

➤ Moral

Moral adalah tradisi kepercayaan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, atau institusi sosial dengan sejarah dan seperangkat aturan.

➤ Etika

Kata *etika* berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti “karakter”. Etika (*ethics*) adalah sekumpulan kepercayaan, standar, atau teladan yang mengarahkan, yang merasuk ke dalam seseorang atau masyarakat.

➤ Hukum

Hukum (*law*) adalah peraturan perilaku formal yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, seperti pemerintah, terhadap subjek atau warga negaranya.

Undang-Undang komputer di Amerika Serikat

Setelah Undang-Undang komputer Amerika Serikat mulai diterapkan, Undang-Undang ini berfokus pada berbagai hak dan batasan yang berkaitan dengan akses data, khususnya data kredit dan data yang dipegang oleh pemerintah. Privasi, kejahatan komputer, dan peranti lunak merupakan fokus utama.

PRIVASI

Tidak lama setelah Undang-Undang kebebasan informasi (*Freedom of Information Act*) diterapkan, pemerintah federal merencanakan Undang-Undang Privasi Komunikasi Elektronik (*Electronic Communication Privasi Act*) tahun 1986. namun, Undang-Undang ini hanya mencakup komunikasi suara. Undang-Undang ini ditulis ulang tahun 1986 agar mencakup data digital, komunikasi video, dan surat elektronik.

KEJAHATAN KOMPUTER

Pada tahun 1984, Kongres Amerika Serikat memperkuat Undang-Undang mengenai penggunaan komputer dengan mengeluarkan peraturan-peraturan yang secara khusus diterapkan pada kejahatan komputer :

- Undang-Undang keamanan komputer Usaha Kecil dan pendidikan (*The Small Business Computer Security and Education Act*)
- Undang-Undang Akses Palsu dan Kejahatan serta Penipuan Melalui Komputer (*Counterfeit Access Device and Computer Fraud and Abuser Act*)

PATEN PERANTI LUNAK

Pada bulan Juli 1988, Pengadilan Banding Federal Amerika Serikat (*U.S. Court of Appeals for the Federal Circuit*) memutuskan bahwa proses bisnis harus dipatenkan. Kasus ini kemudian dikenal dengan *state street decision*. Yang bermasalah pada saat itu adalah sebuah paket peranti lunak untuk mengolah reksa dana. Hingga saat itu, pengadilan selalu menetapkan bahwa peranti lunak tidak dapat dipatenkan karena 2 alasan :

- (1) Algoritma matematika tidak dapat dipatenkan.
- (2) Metode bisnis tidak dapat dipatenkan.

Undang-Undang Paten Peranti Lunak di Uni Eropa

Pada awal 2002, sebagai jawaban atas *state street decision*, yang telah mendorong banjirnya pendaftaran paten peranti lunak di Amerika Serikat dan akhirnya mempengaruhi perusahaan di Eropa, parlemen Uni Eropa (UE) mengusulkan agar standar paten peranti lunak yang lebih ketat dibandingkan standar di AS ditetapkan. Proposal ini mencetuskan berbagai diskusi dan tidak kesetujuan dan peraturan untuk patentabilitas penemuan yang diterapkan pada komputer akhirnya ditolak oleh parlemen EU pada bulan Juli 2005.

Undang-Undang Privasi Pribadi di Republik Rakyat Cina

Baik pemerintahan dan WN Cina semakin sadar akan kebutuhan untuk menentukan privasi pribadi. Salah satu masalah adalah istilah privasi seringkali memiliki konotasi yang negatif, karena di asosiasikan dengan seseorang yang menyembunyikan sesuatu. Para aktivis privasi di Cina menuntut diadakannya peraturan yang akan melindungi data pribadi seperti tingkat pendapatan, pekerjaan, status pernikahan, sifat fisik dan bahkan alamat dan nomor telepon.

Pada saat ini, pemerintah RRC sedang berfokus untuk menetapkan peraturan penggunaan komputer dan internet. Peraturan-peraturan ini menyatakan bahwa penggunaan perangkat ini tidak boleh mengganggu “keamanan negara”, “kepentingan sosial”, “kepentingan WN yang berazaskan hukum” dan “privasi”. Namun hingga saat ini definisi dari istilah ini belum tersedia. Dalam menyusun argumen ini para aktivis mengidentifikasi UE dan AS sebagai model untuk Undang-Undang yang dibutuhkan.

Meletakkan Moral, Etika dan Hukum pada tempatnya

Penggunaan komputer di dunia bisnis diarahkan oleh nilai moral dan etis manajer, spesialis informasi, dan pengguna, serta hukum yang berlaku. Hukum adalah yang termudah untuk diinterpretasikan karena bersifat tertulis. Tetapi etika tidak terdefinisi demikian tepat, dan mungkin bahkan tidak disetujui oleh semua anggota masyarakat. Wilayah etika komputer yang kompleks inilah yang saat ini sangat banyak diperhatikan. Sisa bab ini akan berfokus pada penggunaan teknologi informasi secara etis.

Kebutuhan akan Budaya Etika

Opini yang dipegang secara luas di dunia bisnis adalah bahwa bisnis merefleksikan kepribadian dari pemimpinnya. Sebagai contoh, pengaruh James Cash Penny pada JCPenny Colonel John Patterson di national Cash Register (NCR), atau Thomas J Watson, Sr. di IBM menentukan kepribadian dari perusahaan-perusahaan tersebut. Di masa kini, CEO perusahaan seperti FedEx, Southwest Airlines, dan Microsoft memiliki pengaruh amat penting pada organisasinya sehingga masyarakat cenderung memandang perusahaan tersebut sebagai CEO-nya.

Keterkaitan antara CEO dengan perusahaannya merupakan dasar untuk budaya etika. Jika perusahaan dituntut untuk berlaku etis, maka manajemen tingkat tinggi harus bersikap etis dalam segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakannya. Manajemen tingkat atas harus memimpin melalui contoh. Perilaku ini disebut dengan budaya etika (*ethics culture*).

Bagaimana Budaya Etika Diterapkan

Tugas dari manajemen tingkat atas adalah untuk meyakinkan bahwa konsep etikannya merasuk ke seluruh organisasi, dan turun ke jajaran bawah sehingga menyentuh setiap karyawan. Para eksekutif dapat mencapai implementasi ini melalui tiga tingkat, dalam bentuk credo perusahaan, program etika, dan kode perusahaan yang telah disesuaikan.

FIGUR 10.1

**Menetapkan Kredo
Perusahaan**



**Menetapkan
Program Etika**



**Menetapkan Kode
Etik Perusahaan**



<p>Komitmen Terhadap Pelanggan, komitmen yang pertama adalah menyediakan para pelanggan kami barang dan jasa berkualitas yang inovatif dan secara teknologi merespon kebutuhan mereka saat ini, pada harga yang disesuaikan.</p>	<p>Komitmen terhadap karyawan, komitmen yang kedua adalah menciptakan lingkungan untuk karyawan kami yang mendorong pertumbuhan profesional, mendorong masing-masing individu meraih potensi yang tertinggi, serta mendorong tanggung jawab dan kreativitas individu.</p>	<p>Komitmen karyawan terhadap Security Pacific, komitmen yang ketiga adalah sebagai karyawan kami berusaha memahami dan mematuhi kebijakan dan tujuan perusahaan, berlaku profesional, dan memberikan upaya terbaik kami untuk meningkatkan Security Pacific.</p>
<p>Komitmen dari karyawan ke karyawan, komitmen yang keempat adalah kami harus berkomitmen untuk meningkatkan iklim saling menghormati, integritas, dan hubungan profesional yang dicirikan oleh komunikasi yang terbuka dan jujur di dalam dan di semua tingkat organisasi.</p>	<p>Komitmen terhadap masyarakat, komitmen yang kelima dari Security Pacific adalah terhadap masyarakat yang kami layani. Kami harus terus berusaha meningkatkan kualitas hidup melalui dukungan kami terhadap berbagai organisasi dan proyek masyarakat.</p>	<p>Komitmen terhadap pemegang saham, komitmen yang keenam dari south pacific adalah terhadap para pemegang saham. Kami akan berusaha untuk memberikan pertumbuhan yang konsisten dan tingkat keuntungan terhadap investasi yang superior, untuk menjaga reputasi dan lain-lain.</p>

1) Kredo Perusahaan

Pernyataan singkat mengenai nilai-nilai yang ingin dijunjung perusahaan, Tujuan kredo tersebut adalah untuk memberitahu individu dan organisasi, baik di dalam dan di luar perusahaan, akan nilai-nilai etis yang dianut perusahaan tersebut.

2) Program Etika

Upaya yang terdiri atas berbagai aktivitas yang didesain untuk memberikan petunjuk kepada para karyawan untuk menjalankan kredo perusahaan.

Contoh dari program etika adalah audit etika.

» Audit Etika

Pertemuan antara auditor internal dan manajer dengan tujuan untuk mempelajari bagaimana unit manajer tersebut melaksanakan perusahaan.

Contoh, auditor dapat bertanya kepada manajer penjualan, “Pernahkah terdapat kejadian di mana kita kehilangan kesempatan usaha karena kita tidak memberikan hadiah untuk penjualan?”.

3) Kode Perusahaan Yang Disesuaikan

Banyak perusahaan yang merancang sendiri kode etik perusahaan mereka. Terkadang kode-kode etik ini merupakan adaptasi dari kode untuk industri atau profesi tertentu. Di bab yang akan datang kita akan mempelajari kode etik untuk profesi sistem informasi.

Meletakkan Kredo, Program, dan Kode Pada Tempatnya

Kredo perusahaan memberikan dasar untuk pelaksanaan program etika perusahaan. Kode etik tersebut menggambarkan perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan dilaksanakan oleh para karyawan perusahaan dalam berinteraksi antara satu dengan lain dan dengan elemen-elemen lingkungan perusahaan.

ALASAN DI BALIK ETIKA KOMPUTER

James H. Moor mendefinisikan etika komputer sebagai analisis sifat dan dampak sosial teknologi komputer serta perumusan dan justifikasi dari kebijakan-kebijakan yang terkait untuk penggunaan teknologi tersebut secara etis. Dengan demikian, etika komputer terdiri atas dua aktivitas utama. Orang di perusahaan yang merupakan pilihan yang logis untuk menerapkan program etika ini adalah CIO. Seorang CIO harus (1) menyadari dampak penggunaan komputer terhadap masyarakat dan (2) merumuskan kebijakan yang menjaga agar teknologi tersebut digunakan di seluruh perusahaan secara etis.

Satu hal amatlah penting : CIO tidak menanggung tanggung jawab manajerial untuk penggunaan komputer secara etis sendirian. Eksekutif-eksekutif lain juga harus memberikan kontribusi. Keterlibatan di seluruh perusahaan ini merupakan kebutuhan absolut dalam era komputasi pengguna akhir masa kini, dimana para manajer di semua wilayah bertanggung jawab untuk menggunakan komputer di wilayah mereka secara etis. Selain para manajer, seluruh karyawan bertanggung jawab untuk tindakan mereka yang berkaitan dengan komputer.

Alasan Pentingnya Etika Komputer

James Moor mengidentifikasi tiga alasan utama di balik minat masyarakat yang tinggi akan etika komputer :

- ✓ Kelenturan secara logis
- ✓ Faktor transformasi
- ✓ Faktor ketidaktampakan

Kelenturan secara logis

Moor mengartikan kelenturan secara logis sebagai kemampuan untuk memprogram komputer untuk melakukan hampir apa saja yang ingin kita lakukan. Komputer akan melakukan tepat seperti apa yang diinstruksikan oleh si programmer, dan hal ini bisa menjadi pikiran yang menakutkan. Tetapi, jika komputer digunakan untuk melakukan kegiatan yang tidak etis bahayanya bukan terletak pada komputer tersebut, melainkan orang-orang yang berada di balik komputer tersebutlah yang bersalah. Jadi, dari pada merasa khawatir bahwa komputer akan digunakan secara tidak etis, masyarakat harus lebih khawatir pada orang-orang yang mengatur komputer tersebut.

Faktor Transformasi

Alasan atas etika komputer yang ini didasarkan pada fakta bahwa komputer dapat mengubah cara kita mengerjakan sesuatu dengan drastis. Salah satu contoh yang baik adalah email. Email tidak menggantikan surat biasa atau sambungan telepon melainkan menyediakan cara berkomunikasi yang benar-benar baru. transformasi yang sama juga dapat dilihat pada cara manajer melaksanakan pertemuan. Jika dulu para manajer harus berkumpul secara fisik di lokasi yang sama, kini mereka dapat mengadakan pertemuan dalam bentuk konferensi video.

Faktor Ketidaktampakana

Alasan ketiga untuk minat masyarakat atas etika komputer adalah karena masyarakat memandang komputer sebagai kotak hitam. Seluruh operasi internal komputer tersebut tersembunyi dari penglihatan. Ketidaktampakana operasi internal ini memberikan kesempatan terjadinya nilai-nilai pemrograman yang tidak tampak, perhitungan rumit yang tidak tampak dan penyalahgunaan yang tidak tampak.

Hak Sosial dan Komputer

Masyarakat tidak hanya mengartikan pemerintah dan dunia usaha untuk menggunakan komputer secara etis, namun juga menuntut beberapa hak yang berhubungan dengan komputer. Klasifikasi hak-hak manusia dalam wilayah komputer yang paling banyak dipublikasikan adalah PAPA rancangan Richard O. Mason. Mason menciptakan akronim PAPA untuk merepresentasikan empat hak dasar masyarakat sehubungan dengan informasi : privasi (privacy), akurasi (accuracy), kepemilikan (property), aksesibilitas (accessibility).

Hak privasi

Hakim Mahkamah Agung Amerika Serikat, Louis Brandeis dikenal karena memperkenalkan “hak agar di biarkan sendiri”. Mason merasa bahwa hak ini terancam oleh dua hal. Yang pertama adalah meningkatnya kemampuan komputer untuk digunakan dalam kegiatan mata-mata. Yang kedua adalah meningkatkan nilai informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemerintah federal menjawab sebagian dari masalah ini dalam Undang-Undang privasi tahun 1974 namun, undang-undang ini hanya mencakup pelanggaran yang dilakukan pemerintah.

Menurut Mason, para pembuat keputusan menempatkan nilai yang amat tinggi pada informasi sehingga mereka sering kali melanggar hak privasi seseorang untuk mendapatkannya. Para peneliti pemasaran sering kali ditemukan menyelidiki tempat sampah orang lain untuk mempelajari produk apa yang mereka beli, dan pejabat pemerintahan sering kali menempatkan monitor di toilet untuk mengumpulkan data statistik lalu lintas yang akan digunakan untuk menjustifikasi perluasan fasilitas tersebut.

Hal ini merupakan contoh dari pengintaian yang tidak menggunakan komputer dapat digunakan untuk tujuan ini, namun tidak sadar akan kemudahan di mana data pribadi dapat diakses khususnya menggunakan internet.

Hak untuk Mendapatkan Keakuratan

Komputer memungkinkan tingkat keakuratan yang tidak dapat dicapai dengan sistem nonkomputer. Potensi ini memang tersedia, namun tidak selalu didapatkan. Beberapa sistem berbasis komputer berisikan lebih banyak kesalahan dari pada yang diberikan sistem manual.

Hak Kepemilikan

Disini yang dibahas adalah hak kepemilikan intelektual, biasanya dalam bentuk program komputer. Vendor peranti lunak dapat menghindari pencurian hak kepemilikan intelektual melalui Undang-Undang hak cipta, hak paten, dan persetujuan lisensi. Hingga tahun 1980-an, peranti lunak tidak dilindungi oleh hak cipta atau hukum paten. Sekarang, keduanya dapat digunakan untuk memberikan perlindungan. Hak paten khususnya memberikan perlindungan yang kuat di negara-negara di mana hukum ini diterapkan, di mana suatu tiruan yang sempurna akan versi yang asli tidak harus diperoleh untuk mendapatkan pengakuan perlindungan hak cipta ini.

Hak Mendapatkan Akses

Sebelum diperkenalkannya basis data yang terkomputerisasi, kebanyakan informasi tersedia untuk masyarakat umum dalam bentuk dokumen cetak atau gambar mikro format yang disimpan di perpustakaan. Informasi ini berisikan berita, hasil penelitian ilmiah, statistik pemerintah dan lain-lain. Sekarang, kebanyakan informasi ini telah di konversikan ke basis data komersial, sehingga membuat ketersediannya untuk masyarakat berkurang. Untuk mengakses informasi ini, seseorang harus memiliki peranti keras dan peranti lunak komputer yang diharuskan dan membayar biaya akses. Mengingat komputer dapat mengakses data dari penyimpanan lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan jenis teknologi lain, ironis bahwa hak mendapatkan akses menjadi isu etika era modern.

AUDIT INFORMASI

Saat menyusun etika penggunaan komputer, satu kelompok dapat memegang peranan yang amat penting. Mereka adalah para auditor internal. Perusahaan dengan semua ukuran mengandalkan auditor eksternal (*external auditor*) dari luar organisasi untuk memverifikasi keakuratan catatan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki staf tersendiri yang berfungsi sebagai auditor internal (*internal auditor*), yang melaksanakan analisis yang sama seperti auditor eksternal namun memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Beberapa auditor eksternal juga melaksanakan beberapa jenis audit internal dan mengawasi pekerjaan para auditor internal, namun setelah peristiwa Enron praktik ini tidak berlanjut.

Pentingnya Objektivitas

Hal unik yang ditawarkan oleh auditor internal adalah objektivitas. Mereka beroperasi secara independen terhadap unit-unit bisnis perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan individu atau kelompok lain di dalam perusahaan. Keterlibatan mereka satu-satunya adalah dengan dewan komisaris, CEO, dan CFO.

Agar para auditor dapat menjaga objektivitas, mereka harus menyatakan bahwa mereka tidak menginginkan tanggung jawab operasional sistem yang mereka bantu kembangkan. Mereka hanya bekerja dengan kapasitas sebagai penasihat. Mereka membuat rekomendasi untuk manajemen, dan manajemen memutuskan apakah mereka akan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut.

Jenis Aktivitas Audit

Audit Finansial (*Financial Audit*), memverifikasi catatan-catatan perusahaan dan merupakan jenis aktivitas yang dilaksanakan auditor eksternal.

Audit Operasional (*Operational Audit*), tidak dilaksanakan untuk memverifikasi keakuratan catatan, melainkan untuk memvalidasi efektivitas produksi. Ketika para auditor internal melaksanakan audit operasional, mereka mencari tiga fitur sistem dasar :

- a) Kecukupan pengendalian
- b) Efisiensi
- c) Kepatuhan dengan kebijakan perusahaan

Audit Berkelanjutan (*Concurrent Audit*), sama dengan audit operasional tetapi audit berkelanjutan berlangsung terus-menerus. Sebagai contoh, audit internal dapat memilih secara acak karyawan dan memberikan slip gaji kepada mereka tanpa menggunakan sistem surat-menyurat perusahaan. Prosedur ini menjaga agar nama di catatan pembayaran gaji mewakili karyawan sungguhan dan bukanlah entri fiktif yang dibuat seorang penyelia (*supervisor*) curang yang ingin mendapatkan gaji lebih.

MENERAPKAN ETIKA DALAM TEKNOLOGI INFORMASI

Perusahaan tidak harus mengusahakan semua pekerjaan sendiri. Bantuan dalam bentuk kode etik dan program edukasi etika yang dapat memberikan fondasi untuk budaya tersebut. Program edukasi dapat membantu menyusun credo perusahaan dan meletakkan program etika pada tempatnya. Kode etik dapat digunakan seperti apa adanya atau disesuaikan dengan perusahaan tersebut.

Kode etik

ACM (*Association for Computing Machinery*) yang didirikan pada tahun 1947, adalah sebuah organisasi komputer profesional tertua di dunia. ACM telah menyusun kode etik dan perilaku profesionaln yang diharapkan diikuti oleh 80.000 anggotanya. Selain itu, *kode etik dan praktik profesional rekayasa peranti lunak* dibuat dengan tujuan agar bertindak sebagai panduan untuk mengajarkan dan mempraktikan rekayasa peranti lunak, yaitu penggunaan prinsip-prinsip rancangan dalam pengembangan peranti lunak.

Bentuk kode etik ACM yang ada saat ini diadopsi pada tahun 1992 dan berisikan “keharusan”, yang merupakan pernyataan tanggung jawab pribadi. Kode ini dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Keharusan Moral Umum.
2. Tanggung Jawab Profesional yang Lebih Umum.
3. Keharusan Kepemimpinan Organisasi.
4. Kepatuhan terhadap Kode.

Topik yang Tercakup dalam Kode Etik dan Prilaku Profesional ACM

	Prilaku Moral	Tanggung Jawab Hukum	Kinerja Profesional	Tanggung Jawab Sosial	Dukungan Internal
Keharusan Moral Umum	X	X			
Tanggung Jawab Profesional Yang Lebih Spesifik	X	X	X	X	
Keharusan Kepemimpinan Organisasi		X			X

Kode Etik dan Praktik Profesional Rekayasa Peranti Lunak

Kode ini mencatat pengaruh penting yang dapat diterapkan para ahli peranti lunak pada sistem dan terdiri ekspektasi di delapan hal penting :

1. Masyarakat
2. Klien dan Atasan
3. Produk
4. Penilaian
5. Manajemen
6. Profesi
7. Kolega
8. Diri Sendiri

Tabel 10-2

Topik yang Dicakup oleh Kode Etik dan Praktik Profesional Rekeyasa Peranti Lunak ACM

	Tanggung jawab terhadap masing-masing pihak	Kinerja Profesional	Perbaikan Diri Sendiri
Masyarakat	x		
Klien dan Atasan	x		
Produk		x	
Penilaian		x	
Manajemen	x		
Profesi	x		
Kolega	x		
Diri Sendiri			x

ETIKA DAN CIO

Sejak Tahun 2002, para CEO dan CFO diharuskan oleh hukum untuk menandatangani keakuratan laporan keuangan mereka. Persyaratan ini meletakkan tanggung jawab di bahu para eksekutif serta unit pelayanan informasi perusahaan dan unit pelayanan informasi yang berkenaan dengan bisnis untuk memberikan informasi finansial yang dibutuhkan kepada para Eksekutif. Pelayanan informasi hanyalah merupakan satu unit di dalam struktur organisasi, namun berada pada posisi kunci yang memiliki pengaruh terbesar dalam memenuhi tuntutan pemerintah maupun masyarakat akan pelaporan keuangan yang akurat.

CIO dapat memenuhi ekspektasi pelaporan keuangan dengan cara mengikuti program yang mencakup hal-hal berikut :

- Mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik akan pemahaman prinsip-prinsip akuntansi.
- Mempelajari sistem informasi yang menyelesaikan laporan keuangan dan mengambil tindakan perbaikan.
- Mendidik eksekutif perusahaan mengenai sistem-sistem keuangan.
- Mengintegrasikan ke dalam sistem informasi alarm yang memperingatkan eksekutif terhadap aktivitas yang membutuhkan perhatian.
- Secara aktif berpartisipasi di dalam memberikan informasi keuangan kepada elemen lingkungan.
- Mengendalikan dengan ketat keuangan yang dihabiskan oleh sumber daya informasi.

Jika dahulu sebelum tahun 2002 tidak ada alasan yang kuat mengapa CIO menjadi mercusuar integritas informasi di dalam perusahaan, sekarang alasan itu sudah ada. Untuk merespon skandal keuangan perusahaan di Enron, WorldCon (sekarang MCI), HealthSouth, dan Tyco, Kongres Amerika Serikat mengeluarkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley (secara resm dinamai Undang-Undang Perlindungan Investor dan Reformasi Akuntansi Perusahaan Publik tahun 2002). Proposal undang-undang ini disetujui oleh DPR 423-3 dan Senat 99-0, dan disahkan oleh Presiden Bush pada tanggal 30 Juli 2002. Tujuan dari Sarbanes-Oxley, yang dikenal sebagai SOX, adalah untuk melindungi para investor dengan cara membuat eksekutif perusahaan bertanggung jawab secara pribadi atas informasi keuangan yang diberikan ke lingkungan perusahaan, khususnya pemegang saham dan komunitas keuangan.

SOX terdiri atas 10 pasal utama, 2 diantaranya secara langsung memenuhi unit pelayanan informasi perusahaan :

- CEO dan CFO harus menandatangani laporan keuangan.
- Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat diwajibkan untuk memiliki unit audit internal.

TERIMA KASIH